



Peran Orang Muda Katolik dalam Ekaristi Kaum Muda di Paroki Mansalong Keuskupan Tanjung Selor

Michandra ^{a,1}, Romana Essy Setyoasih ^{b,2*}, Marius Eduardoes Kakok Koerniantono ^{c,3}

^a Sekolah Tinggi Pastoral Yayasan Institut Pastoral Indonesia

² setyoasih.romana@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 1 Juni 2021;

Revised: 27 Juni 2021;

Accepted: 4 Juli 2021.

Kata-kata kunci:

Peran Orang Muda

Katolik;

Ekaristi Kaum Muda.

ABSTRAK

Ekaristi Kaum Muda merupakan perayaan yang diselenggarakan oleh Orang Muda Katolik sebagai perayaan syukur Iman, kebersamaan dan pelayanan dalam kehidupan menggereja. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini tentang sejauh mana peran Orang Muda Katolik dalam kegiatan Ekaristi Kaum Muda di paroki Maria Bunda Karmel Mansalong. Selain itu, uraian mengenai peran Orang Muda Katolik dalam kegiatan Ekaristi Kaum Muda Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kuantitatif. Data diperoleh melalui angket tertutup yang disebarakan kepada Orang Muda Katolik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Orang Muda Katolik di Paroki Santa Maria Bunda Karmel Mansalong. Dalam pengolahan data menggunakan F Prosen, dan Scoring. Hasil yang diukur dengan menggunakan F prosen memperoleh hasil, Dari 30 responden dan 30 Item yang disajikan rata – rata responden yang menjawab A (22,6), B (26,4), C (32,4), dan D (18,6). Dari hasil pengolahan secara keseluruhan menggunakan scoring dengan hasil 1,836735, artinya Peran OMK dalam Ekaristi Kaum Muda di Paroki Santa Maria Bunda Karmel Mansalong hasilnya cukup berperan.

Keywords:

Role of Young Catholic;

Youth Eucharist.

ABSTRACT

The Role of Catholic Youth in the Youth Eucharist in Mansalong Parish, Tanjung Selor Diocese. The Youth Eucharist is a celebration organized by Catholic Youth as a celebration of faith, togetherness and service in church life. The formulation of the problem in this study is the extent of the role of Catholic Youth in Youth Eucharistic activities in the parish of Maria Bunda Karmel Mansalong. In addition, a description of the role of Catholic youth in the Youth Eucharistic activity. This research uses a quantitative descriptive research design. Data was obtained through a closed questionnaire which was distributed to Catholic youths. The population in this study were all Catholic youths at Santa Maria Bunda Carmel Parish, Mansalong. In data processing using F Procent, and Scoring. The results were measured using the F percentage to obtain results. Of the 30 respondents and 30 items presented, the average respondent answered A (22.6), B (26.4), C (32.4), and D (18, 6). From the processing results as a whole using a scoring with a result of 1.836735, it means that the role of OMK in the Youth Eucharist at Santa Maria Bunda Karmel Parish Mansalong has played a significant role.

Copyright © 2021 (Michandra, dkk). All Right Reserved

How to Cite : Michandra, Setyoasih, R. E., & Koerniantono, M. E. K. (2021). Peran Orang Muda Katolik dalam Ekaristi Kaum Muda di Paroki Mansalong Keuskupan Tanjung Selor. *In Theos : Jurnal Pendidikan Dan Teologi*, 1(7), 207–212. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/intheos/article/view/1178>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Istilah “Ekaristi” berasal dari kata Yunani *eucharistia*, yang merupakan terjemahan untuk kata Yahudi berkah, yakni puji syukur dan permohonan atas karya penyelamatan Allah (Dodi, 2009). Ekaristi sendiri juga dapat dilihat maknanya pada kata “eucharistein” dan “eulogein” yakni mengingatkan pujian Bangsa Yahudi, terutama waktu makan-memuliakan karya Allah: penciptaan, penebusan dan pengudusan. Konsili Vatikan II, dalam dokumen Lumen Gentium melihat Ekaristi adalah sumber dan puncak seluruh hidup Kristiani (Mangundap, 2022).

Seluruh kegiatan peziarahan iman umat kristiani atau pun pelayanan sakramen dan sakramentali berpangkal dan mencapai puncak di dalam Ekaristi. Sebab dalam Ekaristi suci tercakuplah seluruh kekayaan rohani Gereja, yakni Kristus sendiri, Paska kita”. Ekaristi adalah sakramen utama dalam Gereja. Dalam Ekaristi Gereja merayakan misteri sengsara, wafat dan kebangkitan Kristus dalam rupa roti dan anggur yang telah dikonsekrir menjadi tubuh dan darah Kristus (Damianus, Rustiyarso, & Sulistyarini, 2020). Gereja lahir, berpangkal, berpusat dan bersumber dari misteri Paskah Kristus yang rayakan dalam Ekaristi Eucharist. Kata yang digunakan untuk menyebutkan seluruh upacara misa, khususnya dibagian kedua (sesudah perayaan Sabda), yang mencapai puncaknya pada konsekrasi roti dan anggur menjadi tubuh dan darah Kristus dan menunjukkan kehadiran nyata Kristus dalam rupa roti dan anggur. Perayaan bersama Yesus dan Muridnya (Ekaristi) yang diadakan pada perjamuan malam terakhir adalah yang paling agung di antara sakramen-sakramen yang lain dan merupakan pusat hidup Gereja (Heriskurniawan, 2019).

Kurban pujian syukur di mana Kristus hadir sebagai imam dan kurban dalam Ekaristi: pertama, menghadirkan perjanjian baru. Di dalam tata perayaan Ekaristi”Demikian juga ia mengambil cawan, sesudah makan, lalu berkata: cawan ini adalah perjanjian baru yang dimateraikan oleh darahku; perbuatlah ini, setiap kali kamu meminumnya, menjadi peringatan akan aku!” (1Kor 11:25), “Demikian juga dibuatNya dengan cawan sesudah makan; ia berkata: cawan ini adalah perjanjian baru oleh darahKu, yang ditumpahkan bagi kamu” (Luk 22:20), yang dihasilkan oleh wafat dan kebangkitan-Nya yang mendamaikan kita dengan Allah (Martasudjita, 2014).

Kedua, mengantisipasi pemenuhan kerajaan Allah. Sebagai perjamuan, Ekaristi (Kis 2:46; DS 847) menjadikan kita peserta dalam perjamuan Tuhan sendiri dan mengungkapkan kesatuan kita yang terdalam dalam Gereja. Sebagai kurban dan perjamuan, Ekaristi secara berdayaguna melambangkan kurban persembahan diri bagi orang lain, yang merupakan panggilan semua orang Kristiani.⁸ Yesus didalam Injilnya menunjukkan perhatian-Nya kepada orang muda, dalam beberapa peristiwa dalam hidup dan karya publik-Nya. Yesus secara kuat menggambarkan kasih-Nya pada orang muda. Ia mempercayai potensi orang muda. Yesus amat menaruh perhatian kepada pendidikan anak – anak dan kaum muda (Martasudjita, 2014).

Yesus Kristus secara nyata memberi perhatian khusus kepada orang muda seperti ketika membiarkan anak-anak mengganggu istirahat-Nya, menyembuhkan anak Yairus, dan memberi pengarahan kepada orang muda yang kaya. Yesus Kristus membimbing umat-Nya yang muda dan sedang tumbuh (Mat. 19:16-22). Seluruh umat beriman memang dipanggil supaya memberi perhatian yang tinggi kepada kaum muda yang merupakan masa depan bangsa dan Gereja. Karena itu Gereja sebagai umat Allah sudah semestinya member dukungan bagi orang muda sebagaimana Yesus untuk terlibat dalam kegiatan menggereja terlebih menyalurkan potensi dan kemampuan mereka. Orang Muda Katolik adalah anggota Gereja dan mereka adalah generasi penerus dan pembaharu. Santo Yohanes Paulus II, kepada seluruh Orang Muda Katolik di seluruh dunia mengatakan bahwa Orang Muda Katolik adalah masa depan dan harapan Gereja serta masyarakat dan terhindar dari kejahatan (Gultom, 2016; Sinaga, 2021).

Seruan Santo Yohanes Paulus ke II ini mau mengatakan bahwa Orang Muda Katolik mempunyai kewajiban untuk memajukan Gereja dan ambil bagian dalam karya pelayanan Gereja. Orang Muda Katolik (OMK), mempunyai peranan yang sangat penting dalam hidup menggereja. Sebagai bagian dari

Gereja umat Allah atau subyek pastoral, Orang Muda Katolik seyogyanya dengan berbagai kreativitas diri memperluas nilai-nilai Kristiani dan mewartakan kerajaan Allah ditengah kehidupan dunia dewasa ini. Upaya untuk bergerak serta hidupnya sebuah gereja sebagaimana dikehendaki Allah bergantung pada partisipasi dan keterlibatan langsung Orang Muda Katolik dalam mengambil bagian atas reksa pastoral Orang Muda katolik dalam program kerja dan karya dalam sebuah paroki.

Pastoral Kaum Muda adalah suatu karya pelayanan gereja terhadap orang Muda Katolik, yang bertujuan untuk membawa mereka kepada kematangan iman dan moral kristiani maupun hidup sosial, serta mendorong Orang Muda Katolik untuk ikut berpartisipasi dalam mewujudkan sukacita injil dalam struktur dan realitas Gereja serta hidup sosial yang ada. Ada dua unsur dalam kegiatan pastoral Kaum Muda yaitu; Pertama, Gereja sebagai pihak yang melaksanakan. Gereja dalam rangka pastoral kaum muda mempunyai peranan dan fungsi tertentu dalam menyampaikan pelayanan keselamatan kepada kaum muda. Kedua, Kaum Muda sebagai anggota Gereja atau bagian dari anggota Gereja yang nampak sebagai kelompok kategorial membutuhkan pembinaan untuk dapat berintegrasi dengan seluruh kehidupan Gerejani.

Ekaristi Kaum Muda (EKM), merupakan istilah untuk menyapa dan mengumpulkan Orang Muda Katolik agar mereka ikut serta dalam perayaan yang diselenggarakan oleh Kaum Muda Katolik sebagai perayaan syukur Iman, kebersamaan dan pelayanan dalam kehidupan menggereja. Ekaristi Kaum Muda “Ekaristi Kaum Muda” yang dimaksudkan ialah untuk merayakan iman dengan gaya sebagai orang muda. Dengan kata lain Ekaristi Kaum Muda yang diselenggarakan oleh Orang Muda Katolik bukan hanya sebatas upaya cara ritual tapi cara beriman atau perayaan Iman. Maka pembentukan dan pengembangan iman melalui Kegiatan “Ekaristi Kaum Muda”, Orang Muda Katolik dapat berjalan dengan baik dan lancar bergantung dari partisipasi aktif Orang Muda Katolik itu sendiri. Sebab setiap pribadi orang Muda Katolik mempunyai peran sebagai bentuk tanggung jawab dalam menjalankan tugas yang diemban baik sebagai panitia, atau pun peserta yang dipercayakan melaksanakan sebuah acara dalam kegiatan Ekaristi Kaum Muda (Simanullang, 2014).

Peran Orang Muda Katolik yang kreatif, inovatif, dinamis serta spirit militan, kegiatan “Ekaristi Kaum Muda” dapat dikemas secara terpadu dan berkala serta tematis. Keterlibatan mengambil bagian dalam tugas yang dipercayakan merupakan wujud nyata peran orang Muda Katolik. Masalah serta kendala yang dihadapi tidak menjadikan orang Muda Katolik putus asa atau kehilangan arah melainkan dengan perannya masing-masing berusaha untuk mencari solusi dan bagaimana mampu membantu sesama teman dalam menyukseskan kegiatan “Ekaristi Kaum Muda” dan walaupun banyak masalah serta tantangan untuk mengadakan kegiatan Ekaristi Kaum Muda, Orang Muda Katolik tetap semangat terutama stasi yang sangat jauh dari paroki, mereka harus menempuh perjalanan yang sangat jauh dan medannya juga menantang. Tujuan kegiatan “Ekaristi Kaum Muda” secara berkala dalam Sebulan sekali adalah mengunjungi dan menyapa umat-umat yang ada distasi dan khususnya Orang Muda Katolik yang berada distasi yang jarang mengikuti kegiatankegiatan Orang Muda Katolik.

Selain itu, Orang Muda Katolik juga bisa saling mengenal satu sama lain dan iman mereka akan terarah dan terbina dengan baik. Kegiatan “Ekaristi Kaum Muda” (EKM) sangat didukung oleh pastor paroki dan umat. Sebagai bentuk dukungan adalah memberikan apresiasi dengan membantu kelancaran kegiatan melalui sarana dan kebutuhan yang mereka butuhkan selama kegiatan berlangsung. Para peserta yang terlibat dalam kegiatan Ekaristi Kaum Muda adalah mereka yang usia 12-24 atau kelas 1 SMP dan Orang Muda Katolik yang belum menikah. kegiatan “Ekaristi Kaum Muda” ini memang sudah berjalan, tetapi kegiatan Ekaristi Kaum Muda ini perlu di lihat kembali untuk melihat sejauh mana setiap Orang Muda Katolik berperan di dalam kegiatan “Ekaristi Kaum Muda”, selain dari pada itu agar bisa melihat minat dan motivasi Orang Muda Katolik dalam kegiatan “Ekaristi Kaum Muda” tersebut dan tentu saja dengan mengharapkan berbagai macam perubahan dan pembaharuan dalam sikap bertanggungjawab, jujur, disiplin dan memiliki daya juang serta memiliki iman yang teguh dan kokoh. Ringkasnya, ada etika dalam diri kaum muda untuk memperjuangkan imannya (Gultom, 2016).

Paroki Santa Maria Bunda Karmel Mansalong adalah salah satu bagian dari Keuskupan Tanjung Selor yang terdiri dari 44 Stasi yang terbagi dalam tiga wilayah yaitu wilayah Hulu, Wilayah Tengah dan Wilayah Hilir dengan jumlah Orang Muda Katolik yang bisa dikatakan cukup banyak. Salah satu contoh kegiatan rutin adalah Ekaristi Kaum Muda. Kegiatan EKM dibuat secara tematis dan biasanya berlangsung selama 2-3 hari. Selain Ekaristi, adapun jenis kegiatan yang diadakan seperti, materi, dinamika kelompok berupa game In door maupun out door serta lomba – lomba rohani lainnya.

Realitas yang terjadi kepada Orang Muda Katolik di Paroki Santa Maria Bunda Karmel Mansalong bahwa Banyak Orang Muda Katolik yang kurang berperan dan terlibat dalam kegiatan Ekaristi Kaum Muda ini, mereka hanya berpartisipasi hadir dan kadang sekedar ikut-ikutan untuk meramaikan kegiatan tersebut, dan ketika ditunjuk sebagai lektor, pemazmur dan lain-lain, banyak Orang Muda Katolik yang menolak untuk menjalankan tugas yang diberikan bahkan mereka saling tunjuk-menunjuk satu sama lain. Oleh karena itu, berdasarkan realitas yang terjadi juga pengalaman penulis serta wawancara penulis dengan ketua OMK dan Pastor paroki Santa Maria Bunda Karmel Mansalong, penulis ingin melihat sejauh mana Peran Orang Muda Katolik dalam Ekaristi Kaum Muda di Paroki Santa Maria Bunda Karmel Mansalong, oleh karena itu penulis mengambil judul: “Peran Orang Muda Katolik (OMK) Dalam Ekaristi Kaum Muda Di Paroki Santa Maria Bunda Karmel Mansalong”

Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskripsi dan tempat yang digunakan sebagai objek penelitian yaitu di Paroki Santa Maria Bunda Karmel Mansalong Keuskupan Tanjung Selor. Adapun sub variabel penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, yang mana mengenai peran orang muda katolik dalam ekaristi kaum muda. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 30 orang. Bagian instrumen penelitian dijelaskan bagaimana peneliti menggunakan alat ukur dalam menjalankan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan pengukuran skala likert sebagai alat ukur atau instrumen dalam penelitian (Sugiono, 2018; Sukandar, 2002). Selanjutnya untuk pengumpulan data terdapat beberapa teknik yang digunakan yaitu; teknik angket yang di berikan kepada responden dengan cara menggandakan dan memperbanyak angket, menyebarkan angket melalui google form, dan mengumpulkan angket. Pada bagian terakhir dari jenis penelitian yaitu teknik analisis data. Untuk teknik analisis data dalam penelitian peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu: rumus F Prosen, teknik skoring.

Hasil dan pembahasan

Hasil penelitian menemukan bahwa pertama deksripsi responden dari jenis kelamin.

Tabel 1. Responden dari kategori jenis kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Porsentase
1	Laki-laki	13	40%
2	Perempuan	17	60%
	Jumlah	30	100%

Deskripsi responden jenis kelamin diperoleh data: pertama, 12 responden Laki-laki dengan porsentase 40 %. Kedua, 16 responden perempuan dengan porsentase 60%.

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan F prosen dapat disimpulkan bahwa perempuan jumlah porsentasinya lebih besar dari pada laki-laki.

Tabel 2. Responden dari Usia orang Muda Katolik

No	Usia	Jumlah	Porsentase
1	13-17	13	40
2	18-24	11	30
3	25-30	6	30
	Jumlah	30	100

Deskripsi dari 30 responden diperoleh data: pertama, 12 responden berusia 13-17 tahun dengan persentase 40%. Kedua, 9 responden berusia 18-24 tahun dengan persentase 30%. Ketiga, 9 responden berusia 25-30 tahun dengan persentase 30%

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan F-prosen dapat disimpulkan bahwa jumlah terbanyak Orang Muda Katolik pada usia 13-17 tahun dengan persentase 40%. Dari hasil pengolahan data menggunakan Skoring Memperoleh data sebesar 2,47 artinya peran Orang Muda Katolik dalam mengikuti pendalaman iman Ekaristi Kaum Muda di Paroki Santa Maria Bunda Karmel Mansalong cukup baik. Dari hasil pengolahan data menggunakan Skoring Memperoleh data sebesar 2,47 artinya peran Orang Muda Katolik dalam kerjasama antara para OMK, Pastor Paroki dan DPP dalam kegiatan Ekaristi Kaum Muda di Paroki St. Maria Bunda Karmel Mansalong cukup baik.

Dari 30 responden dan 30 Item yang disajikan pada item Peran Orang Muda Katolik dalam Ekaristi Kaum Muda di Paroki Santa Maria Bunda Karmel Mansalong rata – rata responden yang menjawab A (22,6), B (26,4), C (32,4), dan D (18,6). dari hasil pengolahan secara keseluruhan menggunakan skoring, diperoleh Skor 1,836735, artinya item Peran Orang Muda Katolik dalam “Ekaristi Kaum Muda” di Paroki Santa Maria Bunda Karmel Mansalong hasilnya cukup berperan.

Simpulan

Dari hasil pengolahan data secara keseluruhan tentang Peran Orang Muda Katolik dalam Ekaristi Kaum Muda di Paroki Santa Maria Bunda Karmel Mansalong, dari 30 responden dan 30 Item yang disajikan pada item Peran Orang Muda Katolik dalam Ekaristi Kaum Muda di Paroki Santa Maria Bunda Karmel Mansalong rata – rata responden yang menjawab A (22,6), B (26,4), C (32,4), dan D (18,6). dari hasil pengolahan secara keseluruhan menggunakan skoring, diperoleh Skor 1,836735, artinya item Peran Orang Muda Katolik dalam “Ekaristi Kaum Muda” di Paroki Santa Maria Bunda Karmel Mansalong hasilnya cukup berperan.

Referensi

- Anik, A. B. (2011). Modul Pastoral Pemuda, Jakarta: Direktorat Bimas Katolik Republik Indonesia.
- Ardiansyah, R.F. (2017). Analisis Semiotika Logo Brand Philip Works di Kota Bandung. Skripsi (Online). Bandung: Universitas Pasundan.
- Collins, G. & Farrugia, E. G. (1996). Kamus Teologi (cetakan kesembilan). Yogyakarta: Kanisius
- Damianus, G., Rustiyarso, R., & Sulistyarini, S. (2020). Pembinaan Religiusitas Kaum Muda Melalui Ekaristi Di Gereja Katedral. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 9(8).
- Dodi, D. (2009). Inkulturasi sebagai jalan bagi umat Paroki Kristus Raja Cigugur dalam memahami makna perayaan Ekaristi. Universitas Sanata Darma.
- Gultom, A. F. (2016). Enigma Kejahatan dalam Sekam Filsafat Ketuhanan. *Intizar*, 22(1), 23-34.
- Gultom, A. F. (2016). Iman dengan akal dan etika menurut Thomas Aquinas. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 16(8), 44-54.
- Hamid, D. (2013). Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial. Bandung: Alfabeta.
- Heriskurniawan, A. (2019). Deskripsi Pengaruh Ekaristi Kaum Muda terhadap Keterlibatan Hidup Menggereja orang Muda Katolik di Paroki Santo Antonius Kota. Baru Yogyakarta. (Online), (http://repository.usd.ac.id/32997/2/141124008_full.pdf). diakses 20 November 2020.
- Janssen, CM. (2001). Pastoral Kepemudaan. Malang: STP-IPI
- Mangundap, J. M. (2022). Sacrosanctum Concilium Penghayatan Misteri Ekaristi Bagi Umat Beriman. CV. Azka Pustaka.
- Martasudjita, E. (2008). Panduan Misdinar (Cetakan ke-8). Yogyakarta: Kanisius
- Martasudjita, E. P. D. (2014). Universalitas Ekaristi Tinjauan Teologis Atas Ciri Kosmik, Sosial dan Kulturalnya. *Jurnal Teologi (Journal of Theology)*, 3(1), 51-62.
- Komisi Kepemudaan. (1998). Pedoman Karya Pastoral Kaum Muda. Jakarta. Komisi Kepemudaan.
- Sinaga, R. D. (2021). Peran komunitas basis gerejani terhadap keterlibatan orang muda Katolik dalam kehidupan menggereja di dekenat Jayapura. *Jurnal Masalah Pastoral*, 9(1), 1-20.
- Sarwono, S.W. (2015). Teori Psikologi Sosial. Jakarta: Rajawali Pers

- Simanullang, G. (2014). Dampak Positif Hari Kaum Muda Sedunia Dan Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Dampak Positif Itu. *Logos*, 11(2), 92-109.
- Sugiono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardono, E. (1994). *Teori peran konsep, Deviasi dan Implikasinya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Sukandar, R. (2002). *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Tangdilintin, P. (1994). *Pembinaan Generasi Muda*. Jakarta: Penerbit Obor
- Neta, A. A. (2022). *Ritus Loka Lanu pada Masyarakat Desa Beiwali dan Relevansinya bagi Partisipasi Kaum Muda Katolik dalam Ekaristi (Doctoral dissertation, IFTK Ledalero)*.
- Yunarti, B. S. (2016). Katekis Sebagai Teladan Hidup Orang Muda Katolik. *Jurnal Masalah Pastoral*, 4(2), 13-13.